

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pneumonia adalah salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan bawah akut dengan gejala batuk disertai sesak napas yang disebabkan agen infeksius seperti virus, bakteri, mycoplasma (fungi), dan aspirasi substansi benda asing, berupa radang paru-paru yang disertai eksudasi dan konsolidasi (Nurarif dkk, 2015).

Berdasarkan data WHO (2015), angka kematian akibat pneumonia sangat tinggi di negara berkembang, salah satunya Indonesia, maupun negara maju seperti Amerika, Kanada, dan Negara-Negara Eropa lainnya. Pneumonia menginfeksi sebanyak 450 juta orang dan menjadi penyebab 7% dari kematian total dunia setiap tahun. Kasus ini paling banyak terjadi pada anak-anak yang berusia kurang dari 5 tahun dan dewasa yang berusia lebih dari 75 tahun (Langke, 2016).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki prevalensi penyakit pneumonia yang cukup tinggi. Kasus pneumonia di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2018. Menurut Riskesdas 2013, prevalensi pneumonia berdasarkan pengakuan pernah didiagnosa oleh tenaga kesehatan dan atau gejala yang pernah dialami oleh ART di Indonesia adalah 1,8%, sedangkan tahun 2018 menjadi 4,0% dengan rentang antar provinsi sebesar 4,0-4,1%. Provinsi tertinggi yang menderita pneumonia tahun 2018 adalah Provinsi Papua (7%), Provinsi NTT (6,9%), Provinsi Gorontalo (6,1%), Provinsi Papua Barat (6,1%) dan 15 Provinsi lainnya atau setengah dari provinsi di

Indonesia berada diatas angka nasional (4,0%). Hal ini menunjukkan bahwa pneumonia merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat di Indonesia (Riskesdas, 2019).

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan prevalensi pneumonia sebesar 1,5% di tahun 2013 dan mengalami peningkatan di tahun 2018 menjadi 3,3%. Berdasarkan data pola 10 besar penyakit pada pasien rawat inap di RSUD Provinsi Bali tahun 2017, DBD menempati urutan pertama dengan jumlah 8.366, diare diurutkan kedua dengan jumlah 3.061, dan pneumonia berada pada urutan ketiga dengan jumlah 2.683. Sedangkan data 10 besar penyakit pada pasien rawat jalan di RSUD Provinsi Bali tahun 2017 menunjukkan bahwa demam yang penyebabnya tidak diketahui berada diperingkat pertama dengan jumlah 14.248, infeksi saluran napas bagian atas akut lainnya menempati urutan kedua dengan jumlah 12.432 dan gangguan refraksi dan akomodasi diperingkat ketiga sejumlah 6303 (Dinkes Bali, 2018).

Berdasarkan laporan kasus per kabupaten, kasus pneumonia di Kabupaten Gianyar mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 0,1% menjadi 2,45% pada tahun 2018 (Balitbangkes, 2019). Secara keseluruhan, angka kasus pneumonia dari semua kelompok umur yang dirawat di RSUD Sanjiwani Gianyar pada tahun 2020 mencapai 126 pasien (96 pasien dewasa) dan pada 2021 (terhitung dari tanggal 1 Januari-11 Mei 2021) mencapai 30 pasien (28 pasien dewasa).

Jalan napas atau *airway* adalah salah satu komponen penting dalam penilaian primer dalam konsep keperawatan gawat darurat. Pasien pneumonia dapat mengalami penumpukan sputum pada saluran pernapasan karena

hipersekreasi mukus dan pengentalan cairan alveolar yang dapat mengganggu bersihan jalan napas. Berdasarkan hal tersebut, masalah keperawatan yang mungkin muncul adalah bersihan jalan napas tidak efektif. Bersihan jalan napas yang terganggu, akan menghambat pemenuhan suplai oksigen ke otak dan sel-sel diseluruh tubuh, jika dibiarkan dalam waktu yang lama akan menyebabkan hipoksemia lalu berkembang menjadi hipoksia berat dan penurunan kesadaran, hingga menyebabkan kematian (Purnama, 2016).

Masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas pada kasus pneumonia dapat ditangani melalui pemberian asuhan keperawatan sesuai dengan alur proses keperawatan (dari pengkajian hingga evaluasi). Beberapa intervensi mandiri keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif seperti latihan batuk efektif, berikan posisi semi fowler, dan melakukan terapi fisik dada (PPNI, 2018)

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik membuat karya tulis ilmiah akhir ners dengan judul “Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Tn.D dengan Pneumonia di IGD RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Tn.D dengan Pneumonia di IGD RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar Tahun 2021”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini bertujuan untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Tn.D dengan Pneumonia di IGD RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar Tahun 2021.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn.D dengan pneumonia di IGD RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar tahun 2021.
- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn.D dengan pneumonia di IGD RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar tahun 2021.
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn.D dengan pneumonia di IGD RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar tahun 2021.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn.D dengan pneumonia di IGD RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar tahun 2021.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn.D dengan pneumonia di IGD RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar tahun 2021.
- f. Menganalisis intervensi batuk efektif dan pemberian posisi semi fowler pada Tn.D dengan pneumonia di IGD RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar tahun 2021 dengan *Evidence Based Practice*.

- g. Menganalisis alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan pada Tn.D dengan pneumonia di IGD RSUD Sanjiwani Kabupaten Gianyar tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ilmu pengetahuan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu keperawatan gawat darurat pada pasien pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

- b. Peneliti selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pustaka bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait dengan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan pneumonia.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi tenaga perawat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah informasi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia di ruang IGD.

b. Bagi pasien dengan pneumonia

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh pasien dengan pneumonia setelah diberi intervensi untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif.